

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman sudah begitu cepat dimana kita sebagai masyarakat harus bisa mengikuti teknologi dan informasi yang sudah berkembang pesat, persaingan dalam dunia usaha menjadi begitu kuat. Satu-satunya jalan untuk tetap bertahan dan bersaing serta mempertahankan eksistensinya di dunia usaha yakni dengan terus tumbuh dan berkembang. Peranan pasar modal sangat penting berkaitan dengan fungsi dari pasar modal itu sendiri yakni mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin menanamkan modalnya pada pasar modal. Salah satu unsur dalam investasi di pasar modal adalah harga saham.

Pasar modal menurut Pasal 1 Angka 13 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor Per-07/Mbu/04/2021, Badan Usaha Milik Negara yang selanjutnya disingkat BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Berdasarkan UU No 10 tahun 1998; 1.Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya; 2.Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak; 3.Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berikut daftar nama perusahaan BUMN sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

Table 1.1
Daftar Perusahaan Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI)

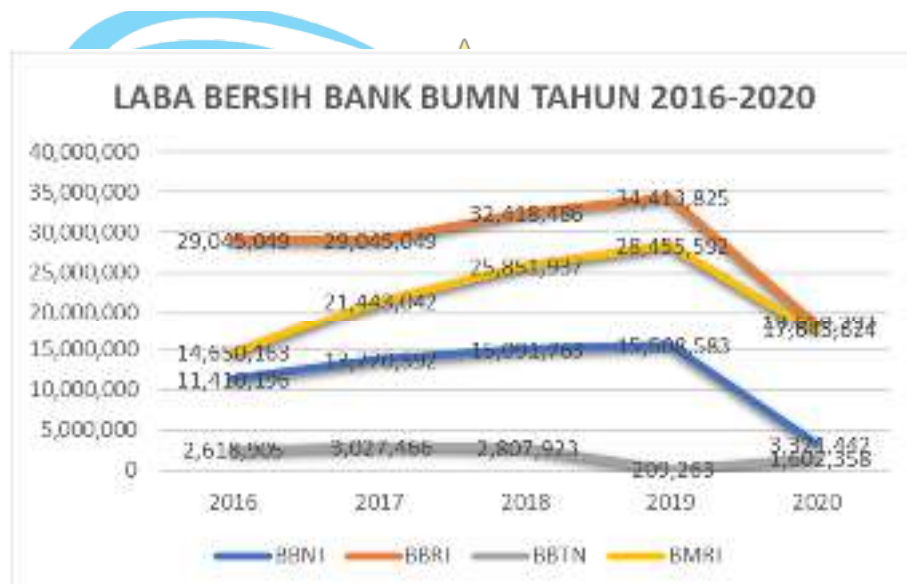
No	Kode	Nama Perusahaan	Alamat	Tgl IPO
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	Gedung BNI. JL Jendral Sudirman kav 1 jakarta Pusat, JK 10220	25-Nov-96
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	JL Jendral Sudirman kav 44-46 jakarta	10-Nov-03
3	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	Gedung Menara BTN JL Gajah Mada no.1 , Jakarta	17-Dec-09
4	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	Plaza Mandiri. Jl Gatot Subroto Kav 36-38, Jakarta Selatan, 12190	14-Jul-03

Sumber : www.sahamok.com, 2021

Kementerian [Badan Usaha Milik Negara \(BUMN\)](#) menyatakan penurunan kinerja BUMN akibat [Covid-19](#) telah mulai terlihat. Salah satunya tergambar dari kinerja perbankan pelat merah yang turun sampai 40% sepanjang tahun 2020. Sebagai gambaran, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) mencatatkan laba bersih konsolidasi pada 9 bulan pertama tahun 2020 mencapai Rp 14,12 triliun, turun 43% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu Rp 24,78 triliun. Penurunan ini sejalan dengan pendapatan bunga bersih serta pendapatan premi secara konsolidasi pada periode tersebut mencapai Rp 53,08 triliun, turun 12,79% dari sebelumnya Rp 60,87 triliun. Sementara itu, pendapatan bunga bersih mencapai Rp 56,05 triliun, turun 7,8% dari September 2019 yakni Rp 60,8 triliun. Kemudian, PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) mencetak laba bersih pada periode 9 bulan tahun ini atau per September 2020 mencapai Rp 4,32 triliun, atau turun 63,9% dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 11,97 triliun. Pendapatan bunga bersih minus 0,8% menjadi Rp 26,65 triliun dari sebelumnya Rp 26,87 triliun. Sementara dari sisi pendapatan non bunga tumbuh 7,2% menjadi Rp 8,71 triliun dari sebelumnya Rp 8,13 triliun, membaik dari Q2 yang hanya tumbuh 3,2%. (Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/>, 2021)

Bank Mandiri mencatatkan pendapatan bunga bersih mencapai Rp 42,16 triliun ditahun 2020, turun 4,1% dari periode yang sama tahun lalu Rp 43,94 triliun. kemudian PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) malah mencatatkan perbaikan kinerja. Bank ini membukukan kenaikan laba bersih 39,72% menjadi Rp 1,12 triliun secara tahunan hingga September 2020 dari Rp 801 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Kinerja laba bersih perseroan ditopang oleh penurunan beban bunga dan efisiensi. Beban bunga BTN tercatat turun 3,49% menjadi Rp 11,95 triliun pada periode tersebut. (Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/>, 2021)

Berikut Laba Bersih perusahaan Bank BUMN periode 2016-2020 :



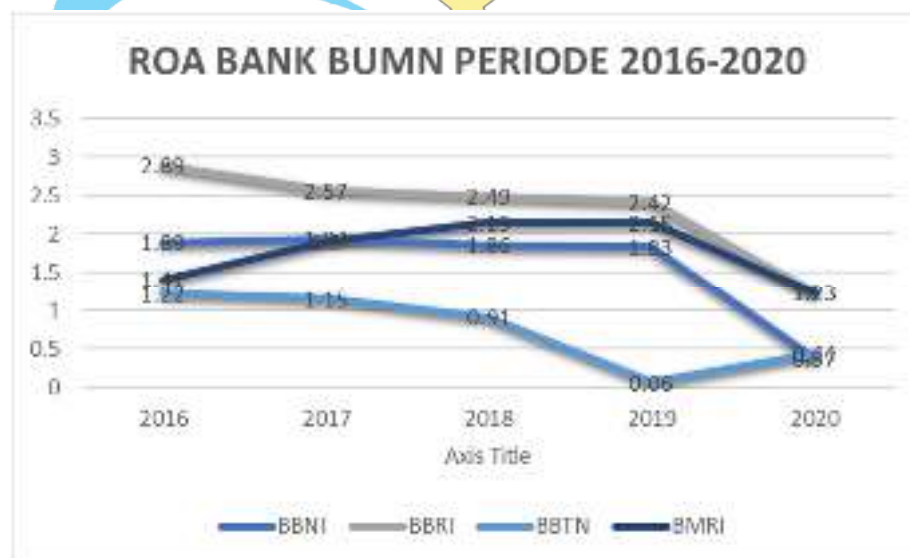
Grafik 1.1

Laba Bersih Bank BUMN periode 2016-2020
Sumber : Olahan Penulis, 2021

Berdasarkan Grafik 1.1 menjelaskan bahwa beberapa Bank BUMN mengalami penurunan laba bersih yang tak menentu setiap tahunnya. Bank BNI memiliki laporan laba bersih paling kecil ditahun 2020 yakni hanya sebesar Rp 3.321.442,- . Berbeda dengan 4 tahun sebelumnya perolehan laba bersih mencapai dua digit angka. Penurunan laba bersih Bank BNI ditahun 2020 diakibatkan karena terkena-nya dampak Covid-19 yang mempengaruhi perekonomian negara pada tahun lalu. Kemudian Bank BRI memiliki laporan laba bersih yang cenderung naik dari tahun ke tahun. Penurunan laba bersih Bank BRI hanya terjadi pada tahun 2020

saja yakni sebesar Rp 18.660.393 berbeda dari tahun 2019 mencapai Rp 34.413.825. Selanjutnya disusul Bank BTN yang mengalami fluktuatif laba bersih yakni laba bersih terkecil diperoleh pada tahun 2019. Berbeda dari tahun sebelumnya yakni pada tahun 2018 mencapai sebesar Rp 2.807.923, kemudian ditahun 2019 laba bersih turun drastis hanya mencapai Rp 209.263. Laporan keuangan laba bersih Bank Mandiri selama lima tahun periode juga mengalami fluktuasi. Laba bersih tertinggi sebesar Rp 28.455.592 yakni pada tahun 2019. Kemudian ditahun 2020 mengalami penurunan sedikit yakni menjadi Rp 17.645.624.

Selanjutnya *Return On Assets* (ROA) Perusahaan BUMN sub sektor Perbankan periode 2016-2020:



Grafik 1.2

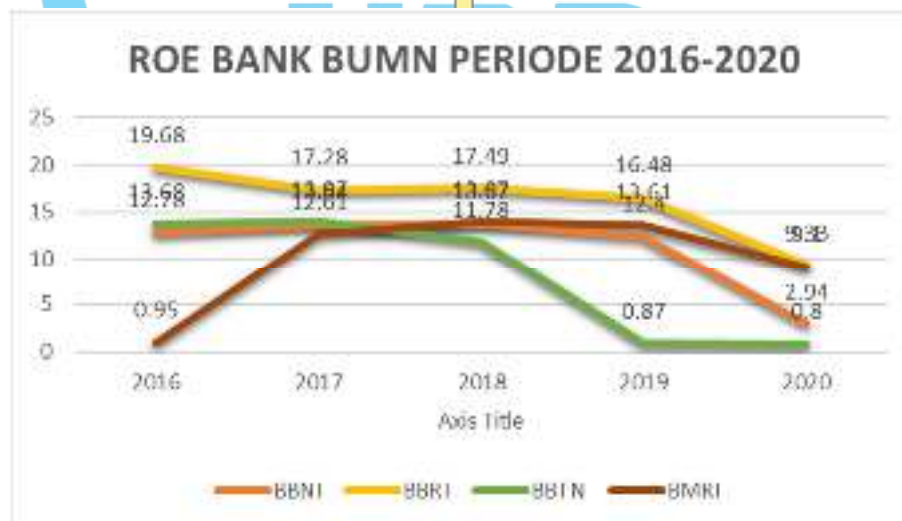
ROA Bank BUMN Periode 2016-2020

Sumber : Olahan Penulis, 2021

Berdasarkan Grafik 1.2 ROA sebuah bank seharusnya semakin lama semakin mengalami peningkatan. Namun, tidak demikian dengan yang terjadi pada beberapa bank BUMN yang ada di atas, Bank BNI mengalami penurunan ROA selama 3 tahun terakhir yakni dari tahun 2018 nilai ROA sebesar 1.86% kemudian tahun berikutnya turun menjadi 1.83%, lalu di tahun 2020 turun kembali sebesar 0,37%. Bank BRI mengalami penurunan ROA selama 5 tahun berturut-turut. Ditahun 2016 nilai ROA nya sebesar 2.89% lalu di tahun 2020 adalah nilai ROA

terendah sepanjang 5 periode yakni sebesar 1.23% saja. Kemudian Bank BTN mengalami penurunan ROA selama 4 tahun terakhir yakni dari tahun 2016-2019. Ditahun 2018 sebesar 0.91%, Ditahun 2019 turun kembali menjadi 0.06% dan terakhir ditahun 2020 naik menjadi 0.44. ROA Bank BRI mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Ditahun 2016 nilai ROA-nya sebesar 1,41% kemudian ditahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,90%. Lalu ditahun 2018-2019 nilai ROA tidak berubah yakni sebesar 2,15% dan terakhir ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,23%. Naik turunnya ROA disebabkan oleh laba pada penjualan di beberapa perusahaan Bank BUMN yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba.

Berikut *Return On Equity* (ROE) Perusahaan BUMN sub sektor Perbankan periode 2016-2020:



Grafik 1.3

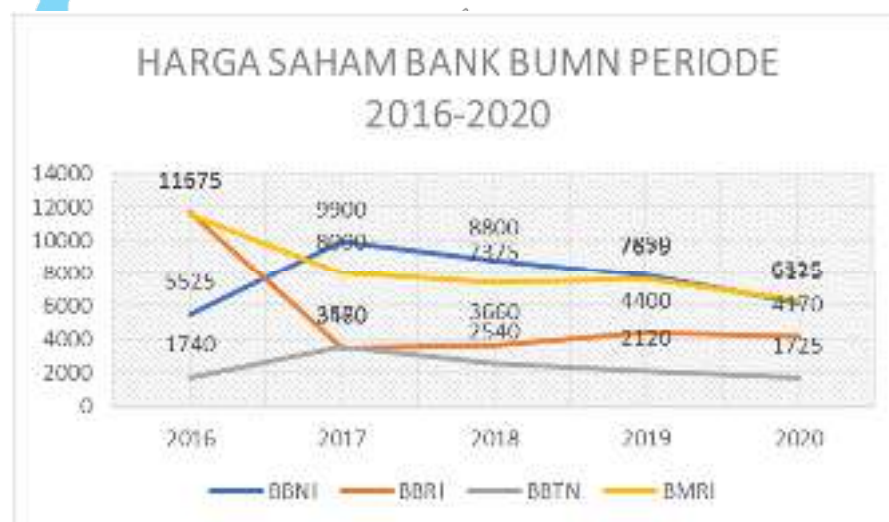
ROE Bank BUMN Periode 2016-2020

Sumber : Olahan Penulis, 2021

Berdasarkan Grafik 1.3 hampir semua Bank BUMN mengalami fluktuasi nilai ROE. Bank BNI mengalami fluktuasi yang tidak terlalu jauh dari tahun 2016-2019. Ditahun 2018 nilai ROE-nya sebesar 13,67% kemudian ditahun 2019 turun menjadi 12,4% lalu ditahun 2020 menurun drastis hingga diangka 2,94% saja. Bank BRI ditahun 2016 mendapati nilai ROE tertinggi selama 5 periode, yakni sebesar 19,68%. Kemudian ditahun 2019 menurun menjadi 16,48% dan turun kembali ditahun 2020 menjadi 9,33%. Bank BTN nilai ROE tertinggi selama 5 periode

terjadi pada tahun 2017 yakni sebesar 13,97% dan mengalami penurunan drastis ditahun 2019 dan 2020 yakni hanya 0,87% dan 0,8% saja. Kemudian Bank BRI angka terendah terjadi pada tahun 2016 yakni sebesar 0,95% dan mengalami kenaikan ditahun berikutnya sebesar 12,61%, dan ditahun 2019 nilai ROE kembali naik sebesar 13,61% lalu berakhir dengan penurunan ditahun 2020 hanya sebesar 9,1%. Penyebab dari penurunan ROE tersebut disebabkan adanya penurunan laba bersih beberapa perusahaan Bank BUMN sementara Ekuitas stagnan. Serta ketika laba bersih menurun, ekuitas meningkat. Atau ada juga yang ketika laba bersih mengalami penurunan dan ekuitas juga menurun, tetapi persentase penurunan laba bersih lebih besar.

Berikut Harga saham Perusahaan BUMN sub sektor Perbankan periode 2016-2020:



Grafik 1.4
 Harga Saham Bank BUMN Periode 2016-2020
 Sumber: Olahan Penulis, 2021

Berdasarkan Grafik 1.4 Harga saham Bank BUMN mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Bank BNI ditahun 2016 harga sahamnya 5.520 kemudian ditahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 9.900 dan berakhir ditahun 2020 harga sahamnya turun kembali menjadi 6.175. Bank BRI juga mengalami fluktuasi kenaikan harga saham ditahun 2016 sebesar 11.675, kemudian menalami penurunan drastis ditahun 2017 yakni harga sahamnya menjadi 3.460 dan ditahun 2020 harga sahamnya naik sebesar 4.170. Bank BTN ditahun 2017 harga sahamnya sebesar 3.570 kemudian ditahun berikutnya mengalami penurunan menjadi 2.540

lalu ditahun 2020 harga saham berakhir diangka 1.725. Bank BRI turut menjadi salah satu perusahaan perbankan yang mengalami fluktuasi harga saham di BEI, harga saham tertinggi ditahun 2016 yakni sebesar 11.575 kemudian ditahun 2017 turun menjadi 8.000 saham. Ditahun 2020 turun kembali menjadi 6.325.

Naik turunnya harga saham merupakan sesuatu yang biasa terjadi karena hal itu digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun. Secara umum ada beberapa faktor yang memengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Hubungan antara tingkat suku bunga perbankan dan pergerakan harga saham juga sangat jelas. Ketika suku bunga perbankan melejit, harga saham yang diperdagangkan di bursa akan cenderung turun tajam. Hal ini dapat terjadi karena beberapa kemungkinan, pertama, ketika suku bunga perbankan naik, banyak investor yang mengalihkan investasinya ke instrumen perbankan semisal deposito. Dengan naiknya suku bunga tersebut, investor dapat meraup keuntungan yang lebih banyak. (Sumber. www.kompas.com, 2021)

Penulis memilih rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham, karena *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang mewakili pengambilan atas seluruh aktivitas perusahaan. Kedua variabel tersebut diduga menjadi pertimbangan para investor dalam membeli saham dan memiliki keuntungan dapat memengaruhi harga saham.

Adapun penelitian-penelitian terkait mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham sudah cukup banyak dilakukan. Berikut table Research GAP penelitian terdahulu :

Tabel 1.2
Research GAP Penelitian Terdahulu

No	Variabel Independent	Variabel Dependent	Hasil Penelitian	Peneliti
1	Return On Assets (ROA)	Harga Saham	Positif Signifikan	Agoes Handi Efendi Ap Dkk (2021), Purwanti (2020)
			Tidak Berpengaruh	Suhendri, Immas Nurhayati Dan Supramono (2019)
2	Return On Equity (ROE)	Harga Saham	Positif Signifikan	Anggi Novita Sari , Titing Suharti , Immas Nurhayati (2020), Yun Fitrian Dan Meiffa Herfianti (2021)
			Tidak Berpengaruh	Ahmad Ulil Albab Al Umar Dan Anava Salsa Nur Savitri (2020)

Sumber : Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, sintesa dari Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham terdapat perbedaan hasil penelitian pada penelitian diatas, Perbedaan tersebut kemungkinan dikarenakan adanya perbedaan objek, periode dan jumlah data yang ada dalam penelitian.

Tabel 1.3
Research GAP Identifikasi Masalah Penelitian

No	Identifikasi Masalah	Alasan
1	Para pemodal memiliki banyak pilihan investasi sehingga harus memilih investasi yang memungkinkan terjadi alokasi dana yang efisien.	Jika dalam laporan keuangan terdapat penurunan dalam rasio keuangan tertentu tentunya hal ini akan memengaruhi keputusan seseorang yang akan berinvestasi.
2	Laba Bersih perusahaan Bank BUMN mengalami fluktuasi tiap tahunnya.	Berdasarkan gambar 1.1 laba bersih Bank BUMN naik turun. Akan lebih baik jika laba bersih selalu naik setiap tahunnya atau tetap.

Sumber : Olahan Penulis, 2022

Tabel 1.3
Research GAP Identifikasi Masalah Penelitian Lanjutan

3	Beberapa perusahaan Bank BUMN mengalami penurunan <i>Return On Asset</i> (ROA) selama lima tahun berturut-turut	Berdasarkan gambar 1.2 ROA Bank BUMN naik turun. Akan lebih baik jika ROA selalu naik setiap tahunnya atau tetap.
4	<i>Return On Equity</i> (ROE) tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi tiap tahunnya.	Berdasarkan gambar 1.3 ROE Bank BUMN naik turun. Akan lebih baik jika ROE selalu naik setiap tahunnya atau tetap.
5	Harga Saham 2016-2020 tahun mengalami fluktuasi tiap tahunnya.	Berdasarkan gambar 1.4 harga Saham Bank BUMN naik turun. Akan lebih baik jika Harga Saham selalu naik setiap tahunnya atau tetap.
6	Dampak dari Covid-19 beberapa perusahaan Bank BUMN mengalami penurunan laporan keuangan .	Dari fenomena ini mengakibatkan turunnya beberapa jumlah instrument keuangan dalam laporan keuangan.

Sumber : Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka judul pada penelitian ini yaitu Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2016-2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas , maka penulis menyusun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Para pemodal memiliki banyak pilihan investasi sehingga harus memilih investasi yang memungkinkan terjadi alokasi dana yang efisien.
2. Laba Bersih perusahaan Bank BUMN mengalami fluktuasi tiap tahunnya.
3. Beberapa perusahaan Bank BUMN mengalami penurunan *Return On Asset* (ROA) selama lima tahun berturut-turut.
4. *Return On Equity* (ROE) tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi tiap tahunnya.
5. Harga Saham 2016-2020 tahun mengalami fluktuasi tiap tahunnya.
6. Dampak dari Covid-19 beberapa perusahaan Bank BUMN mengalami penurunan laporan keuangan .

1.3 Batasan Masalah

Batasan dari penelitian ini adalah masalah dalam lingkup perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Aspek yang diteliti yaitu bagaimana pengaruh *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga membatasi ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berada dalam kajian ilmu manajemen khususnya di bidang keuangan.
2. Tema kajian dibatasi pada *ROA (Return on Assets)*, *ROE (Return on Equity)* dan Harga Saham.
3. Pengambilan data yang digunakan untuk mengukur *ROA (Return on Assets)* dan *ROE (Return on Equity)* terhadap Harga Saham adalah dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan BUMN sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 sampai dengan 31 Desember 2020.
4. Metode analisis yang digunakan berupa metode kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda.
5. Alat penelitian menggunakan SPSS versi 24.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis menyusun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *ROA (Return on Assets)*, *ROE (Return on Equity)* dan Harga Saham Perusahaan BUMN sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial *ROA (Return on Assets)* dan *ROE (Return on Equity)* terhadap Harga Saham pada perusahaan BUMN sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan *ROA (Return on Assets)* dan *ROE (Return on Equity)* terhadap Harga Saham pada perusahaan BUMN sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, penulis memiliki tujuan penelitian dengan studi empiris pada BUMN sub sektor Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan *ROA (Return on Assets)*, *ROE (Return on Equity)* dan Harga Saham Perusahaan BUMN sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan apakah *ROA (Return on Assets)* dan *ROE (Return on Equity)* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham BUMN sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan apakah *ROA (Return on Assets)* dan *ROE (Return on Equity)* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham BUMN sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi khususnya ilmu keuangan, sebagai bahan pengembangan wawasan tentang kinerja keuangan melalui *ROA (Return on Assets)*, *ROE (Return on Equity)* terhadap Harga Saham, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama, variabel yang berbeda dan rentang waktu yang lebih Panjang bagi yang berkaitan dengan Harga Saham.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor dan Masyarakat

Sebagai sumber informasi dan menjadi acuan bagi investor dan masyarakat sebelum melakukan investasi pada sektor Bank BUMN.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna untuk pemenuhan kriteria perusahaan yang diinginkan banyak investor dalam rangka meningkatkan Harga Saham perusahaan. Dapat memberikan informasi ilmiah yang bermanfaat sebagai pertimbangan dalam rangka menilai perform dan kinerja perusahaan dalam analisis investor.

c. Bagi Peneliti

Sebagai meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh *ROA (Return on Assets)*, *ROE (Return on Equity)* terhadap Harga Saham Perusahaan BUMN sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan bahan ajar agar dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *ROA (Return on Assets)*, *ROE (Return on Equity)* terhadap Harga Saham Perusahaan BUMN sub sektor Perbankan pada masa yang akan datang

